

Integrasi Teknologi dan Penguatan Karakter Cinta Tanah Air di Sanggar Belajar AT-Tanzil Putra Kajang, Malaysia

Luthfi Ayu Ananda¹, Nadya Mayla Putri Rahmadani², Husni Hidayat³, Aria Mulya Pradana⁴, Misdin Arifin⁵

¹ Universitas Darul Ulum Islamic Centre, Indonesia

^{2,3,4} Institut Teknologi dan Sains Nadhatul Ulama Pekalongan, Indonesia

⁵ Universiti Malaya, Malaysia

Received : 6 Januari 2026, Revised : 13 Januari 2026, Published : 27 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Luthfi Ayu Ananda

E-mail: anandaluthfi79@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN di Sanggar Belajar At-Tanzil Putra Kajang, Malaysia, bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran serta memperkuat karakter cinta tanah air pada anak-anak diaspora Indonesia. Metode pelaksanaan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: observasi awal dan identifikasi kebutuhan, perencanaan materi digital, implementasi kegiatan, serta evaluasi dan refleksi akhir. Program ini menggabungkan pelatihan literasi teknologi berupa Microsoft Office dan kegiatan berbasis budaya seperti kerajinan batik, pelatihan tari daerah, dan pemutaran media digital bernuansa budaya Indonesia. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknologi, pemahaman budaya, serta tumbuhnya rasa bangga terhadap identitas bangsa. Integrasi praktik langsung dan teknologi mampu membangun keterikatan emosional siswa terhadap budaya Indonesia meskipun tinggal di luar negeri. Kegiatan ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam penanaman karakter cinta tanah air pada komunitas pendidikan diaspora.

Kata kunci - KKN, integrasi teknologi, cinta tanah air, karakter bangsa, diaspora Indonesia

Abstract

This community service program through the KKN activities at the At-Tanzil Learning Center, Putra Kajang, Malaysia, aimed to integrate digital technology within the learning process while strengthening the nationalism character among Indonesian diaspora children. The implementation method consisted of four stages: initial observation and needs identification, digital material planning, program implementation, and final evaluation and reflection. The program combined basic digital literacy training using Microsoft Office and cultural-based activities such as batik craft workshops, traditional dance training, and cultural digital media exhibitions. The findings indicate an improvement in students' technological skills, cultural understanding, and pride in their national identity. The integration of hands-on learning and technology successfully built students' emotional attachment to Indonesian culture despite living abroad. This program demonstrates that technology can serve as an effective medium to cultivate nationalism and patriotism within diaspora education communities.

Keywords - community service, technology integration, patriotism, national character, Indonesian diaspora

How To Cite : Ananda, L. A., Rahmadani, N. M. P., Hidayat, H., Pradana, A. M., & Arifin, M. (2026). Integrasi Teknologi dan Penguatan Karakter Cinta Tanah Air di Sanggar Belajar AT-Tanzil Putra Kajang, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3250 - 3255. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1013>

Copyright ©2026 Luthfi Ayu Ananda, Nadya Mayla Putri Rahmadani, Husni Hidayat, Aria Mulya Pradana, Misdin Arifin

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong transformasi signifikan pada proses pembelajaran, terutama dalam ranah penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak lagi terbatas pada penyampaian nilai melalui metode ceramah, tetapi telah berkembang melalui pemanfaatan media digital yang interaktif dan kontekstual. Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa adalah karakter cinta tanah air. Karakter ini menjadi fondasi pembentukan identitas nasional, terutama bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri dan berinteraksi dengan budaya global (Sari dan Kusuma, 2023).

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter memungkinkan nilai cinta tanah air dipelajari melalui pengalaman belajar yang lebih hidup, relevan, dan menarik. Teknologi seperti video sejarah, media digital budaya, kuis nasionalisme, platform pembelajaran daring, hingga audio lagu kebangsaan dapat memicu keterlibatan emosional peserta didik terhadap identitas bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Noviani (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran mampu meningkatkan daya serap informasi sekaligus memperkuat memori jangka panjang karena keterlibatan audio-visual yang aktif.

Pendidikan karakter cinta tanah air juga menjadi krusial di era globalisasi. Akses informasi tanpa batas memungkinkan siswa terpengaruh oleh berbagai ide, nilai, dan budaya asing yang dapat melemahkan identitas kebangsaan apabila tidak diikuti penguatan karakter yang sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran perlu didesain tidak hanya menampilkan teknologi sebagai alat bantu, tetapi sebagai media transfer nilai budaya dan kebangsaan Antonius *et al.*, (2025).

Bagi anak-anak Indonesia di luar negeri, integrasi teknologi menjadi media efektif untuk menjembatani keterbatasan akses pendidikan kebangsaan karena jarak geografis dari negara asal. Media digital mampu menampilkan simbol nasional, tokoh bangsa, dan narasi sejarah secara mudah, sehingga siswa tetap dapat merasakan kedekatan budaya dengan Indonesia meskipun tinggal di negara lain (Nuryadi & Widiatmaka, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar sarana pembelajaran modern, tetapi berfungsi dalam memperkuat identitas nasional dan keutuhan budaya bangsa.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam penguatan karakter cinta tanah air menjadi kebutuhan strategis dalam sistem pendidikan modern. Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya relevan terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menjadi solusi efektif dalam membangun rasa bangga, loyalitas, dan identitas nasional peserta didik, khususnya pada komunitas diaspora Indonesia. Penelitian mengenai integrasi teknologi dan pendidikan karakter cinta tanah air menjadi penting sebagai kontribusi akademik dalam mendukung pengembangan kurikulum karakter nasional berbasis digital (Multidisiplin & Volume, 2025).

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur yang terdiri dari empat tahapan utama. Berikut adalah uraian dari setiap tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Tahap Kebutuhan dan observasi awal

Tujuan tahap ini adalah memahami kondisi nyata lembaga sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Identifikasi awal juga membantu menemukan masalah seperti keterbatasan media digital pembelajaran cinta tanah air, kurangnya pemahaman sejarah Indonesia, dan keterbatasan guru dalam membuat media pembelajaran digital.

2. Tahap Perencanaan Program dan Desain Materi Digital

Pada tahap ini tim KKN menyusun kegiatan pembelajaran digital yang akan digunakan dalam penguatan karakter cinta tanah air. Tahap perencanaan dilakukan bersama guru agar kegiatan selaras dengan kurikulum At Tanzil. Perencanaan juga memastikan pembelajaran yang diberikan mengandung unsur pengetahuan, sikap, dan perilaku cinta tanah air melalui media teknologi.

3. Tahap Implementasi Program Integrasi Teknologi

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan kegiatan ke siswa At Tanzil melalui penerapan teknologi dalam pembelajaran cinta tanah air.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi Akhir Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program. Tahapan evaluasi meliputi:

- a. Evaluasi peserta didik
 - Tes sederhana berbasis praktik secara langsung menggunakan MS Office.
 - Observasi sikap seperti antusiasme, keberanian menyanyikan lagu nasional, dan penggunaan bahasa Indonesia.
- b. Refleksi Kelompok

Tim KKN meninjau pencapaian kegiatan, hambatan teknis, keberlanjutan media digital di At Tanzil, serta potensi pengembangan kegiatan lanjutan setelah KKN selesai. Evaluasi dilakukan agar program tidak berhenti selama proses KKN saja, namun menghasilkan perubahan jangka panjang dan dapat direplikasi oleh lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh program kerja KKN di At-Tanzil Putra Kajang berhasil dilaksanakan sesuai rencana, menunjukkan bahwa model integrasi antara literasi teknologi dan penguatan karakter cinta tanah air merupakan pendekatan yang efektif untuk konteks komunitas anak TKI di Malaysia. Keberhasilan ini dapat diuraikan melalui tiga pilar kegiatan utama yang saling mendukung. Pertama, pengenalan budaya batik diwujudkan melalui kegiatan kerajinan kolase yang kreatif dan dapat diakses oleh semua usia, menggambar dan mewarnai batik untuk anak dengan kelompok besar. Dalam kegiatan ini, anak-anak membuat batik secara tradisional dengan sketsa batik yang telah disediakan, dan dibimbing untuk menggunting kertas bermotif batik yang beragam lalu menempelkannya pada pola gambar yang telah disediakan. Selama proses kreatif ini, mereka dikenalkan pada filosofi dan makna di balik motif-motif tersebut, mengubah sesi kerajinan tangan menjadi momen pembelajaran budaya yang mendalam. Antusiasme mereka sangat tinggi saat melihat karya mereka sendiri terbentuk, yang secara efektif menanamkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 1. Pengenalan Budaya Batik

Kegiatan yang dilakukan kedua adalah pelatihan keterampilan digital dasar melalui lokakarya *Microsoft Office*. Kegiatan ini dirancang untuk membekali anak-anak dengan literasi teknologi yang relevan di era digital. Peserta diajarkan dasar-dasar mengetik dan memformat dokumen di *MS Word* serta membuat presentasi sederhana menggunakan *PowerPoint*. Meskipun fasilitas yang tersedia terbatas, anak-anak menunjukkan semangat belajar yang luar biasa. Pelatihan ini berhasil memberikan mereka fondasi keterampilan digital yang penting, yang tidak mereka peroleh dalam pembelajaran sehari-hari, sekaligus membuka wawasan mereka tentang pemanfaatan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan bermanfaat. Dalam pemanfaatan kedua di MS Exel anak diajarkan untuk *memanage* keuangan saku mereka, dimana mereka dibimbing untuk mencatat total uang saku dan pengeluaran mereka secara berkala dengan tema "Jurnal Keuangan Sederhana". Pelatihan ini berguna untuk mengajarkan anak bagaimana cara *memanage* keuangan dengan baik dan mengenalkan rumus sederhana exel yang digunakan setiap hari. Pelatihan ini dikatakan berhasil dengan mengukur Keterampilan secara kritis dimana mereka mampu mengoperasikan MS Office dengan baik yang kita integrasikan menjadi media kreatif.



Gambar 2. Pelatihan MS Office

Puncak dari seluruh rangkaian program adalah pilar ketiga, yaitu apresiasi budaya melalui pementasan tari daerah. Sebagai acara penutup, sebuah pementasan budaya diselenggarakan di mana anak-anak menampilkan tarian dan nyanyian daerah yang telah mereka latih secara intensif. Momen ini menjadi manifestasi nyata dari keberhasilan program, di mana anak-anak yang awalnya pemalu kini mampu tampil dengan penuh percaya diri di depan umum. Mereka tidak hanya menampilkan keindahan gerak tari dan alunan lagu dari tanah air, tetapi juga merayakan identitas dan kebanggaan mereka sebagai anak Indonesia.



Gambar 3. Penampilan Tarian Daerah

Secara keseluruhan, analisis mendalam terhadap hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode praktik langsung (*hands-on practice*) memberikan dampak yang paling signifikan dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air. Melalui pengalaman sensorik dan motorik saat membuat kerajinan kolase batik, serta pengalaman kinestetik saat menari, anak-anak tidak hanya "tahu" tentang budaya Indonesia, tetapi juga "merasakan" dan "memiliki" pengalaman tersebut. Proses ini secara efektif mengubah pengetahuan kognitif menjadi ikatan emosional yang mendalam, yang merupakan esensi dari rasa cinta tanah air. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan pengalaman nyata untuk membentuk perilaku. Keberhasilan program ini terukur secara kualitatif melalui indikator antusiasme peserta yang sangat tinggi, penguasaan keterampilan seni oleh setiap anak, serta peningkatan interaksi sosial dan keberanian untuk tampil di depan umum. Meskipun program berjalan sukses, pelaksanaannya menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman anak, namun hal ini berhasil diatasi berkat semangat belajar peserta yang luar biasa dan dukungan penuh dari pihak pengurus sanggar. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar. (Abut et al., 2023; Literasi & Vol, 2022; Menabung et al., n.d.; Napitupulu et al., 2021; *No Title*, n.d.; Perkasa et al., n.d.; Rahahleh, 2023; Reza Hasmairi, 2024; Sugiharti et al., 2019; Wahyuni & Kinanti, 2023; Wicaksono et al., 2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN bertema integrasi teknologi dan penguatan karakter cinta tanah air di Sanggar At-Tanzil Putra Kajang Malaysia berhasil menunjukkan bahwa penggabungan literasi teknologi dengan praktik budaya lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme anak-anak diaspora Indonesia. Seluruh rangkaian kegiatan yang terdiri dari pelatihan Microsoft Office, pembelajaran budaya batik, serta pelatihan tari daerah mampu meningkatkan kemampuan peserta baik dari sisi kognitif, teknis, maupun emosional. Pembelajaran langsung melalui praktik berkarya, latihan tari, serta penerapan teknologi dasar dalam tugas digital menjadikan anak-anak bukan hanya memahami budaya Indonesia, tetapi juga merasakannya secara nyata sehingga memunculkan rasa bangga, percaya diri, dan keterikatan dengan identitas bangsa. Hasil kegiatan membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi media perantara nilai budaya dan karakter bagi komunitas pendidikan di luar negeri. Keberhasilan program ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan anak, tetapi juga antusiasme, keberanian tampil, serta tumbuhnya kesadaran mengenai budaya dan tanah air.

Saran yang dapat diberikan melalui program ini adalah perlunya keberlanjutan kegiatan pembelajaran berbasis budaya dengan dukungan fasilitas teknologi yang memadai agar pembiasaan cinta tanah air terus terbentuk. Pihak At-Tanzil disarankan melakukan integrasi rutin antara praktik seni budaya, penggunaan media visual digital, dan pembelajaran sejarah untuk memperkuat rasa kebangsaan siswa. Selain itu, kolaborasi lanjutan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan diaspora perlu dikembangkan agar inovasi pembelajaran teknologi dan budaya dapat terus diperbarui. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek nasionalisme, kedisiplinan, kreativitas, dan kepercayaan diri. Dengan pengembangan berkelanjutan, kegiatan ini mampu menjadi contoh model penguatan karakter cinta tanah air berbasis teknologi bagi satuan pendidikan Indonesia di luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Daru Ulum Islamic Centre, Institut Teknologi dan Sains Nadhatul Ulama Pekalongan dan pihak Sanggar Belajar At-Tanzil yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN Internasional dan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Putra Kajang, Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abut, A. H., Reza, & Astuti, R. F. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Modernitas Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Karakter Bangsa Boarding School. *Educational Series*, 3(2), 312–322.
- Antonius, R., Koten, G., Mangiring, H., & Simarmata, P. (2025). *Integration Of Digital Technology And Character Education : Building A Resilient Generation In The Era Of The Industrial Revolution 5. 0.* 3(3), 145–157.
- Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). *Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun.* 7(1), 190–198. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.632>
- Hamidah, E. N., Subrotoo, W. T., & Hakim, L. (2024). *Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya.* 15(2), 232–239.
- Holly, A. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan , Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z The Effect of Life Style , Financial Literacy , and Mental Accounting on Gen Z 's Financial Management.* 6(1).
- K, K. (2023). *e-ISSN 2964-4941 Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa.* <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.162>
- Literasi, J., & Vol, A. (2022). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 2 No. 2 Juni 2022.* 2(2), 86–99.
- Menabung, P., Pada, S., El, S., Raszad, F., Purwanto, E., Ekonomi, F., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya).* September 2021, 51–65.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda.* 9(3).
- Nogueira, M. C., & Almeida, L. (2025). *Financial Literacy , Financial Knowledge , and Financial Behaviors*

- in OECD Countries. 1, 1–15.
- Noviani, A. D. E. (2021). *Skripsi Universitas Islam Riau*.
- Nurisaputri, A. D., Fikri, M. A., & Windikasari, E. S. (2024). *Financial management behavior: The role of financial knowledge, financial attitude, and personality*. 22(2), 342–352.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2023). *Developing Students' Nationalism Character through Video - Based Learning in Pancasila Education in the Disruption Era*. 12(3), 519–527.
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, D. (n.d.). *Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat*. 109–116.
- Rahahleh, N. Al. (2023). *Determinants of the Financial Capability: The Mediating role of Financial Self-efficacy and Financial Inclusion*. 13(6), 15–29.
- Reza Hasmaini, Q. R. (2024). *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z*. 3(3).
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). *Literasi Keuangan, Financial Technology Dan*. 7(September), 102–113.
- Sugiharti, H., Karawang, U. S., Maula, K. A., & Karawang, U. S. (2019). *Accounthink: Journal Of Accounting And Finance 2019 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap*. 4(02), 804–818.
- Utami Dewi Setiyani, & Sirine Hani. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Wahyuni, S. F., & Kinanti, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 7, 656–671.
- Wicaksono, H. M., Rafsanjani, M., Uthana, I. F., & Fitri, P. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Manajemen Keuangan Siswa Sekolah Indonesia Jeddah Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia*. 8(1), 863–871.